

# **.BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Demi tercapainya derajat kesehatan yang tinggi, maka wanita sebagai penerima kesehatan, anggota keluarga dan pemberi pelayanan kesehatan harus berperan dalam keluarga, supaya anak tumbuh sehat sampai dewasa sebagai generasi muda. Dalam fenomena transisi kehidupan sebagai konsekuensi pembangunan menyebabkan pada struktur kependudukan terutama struktur penduduk menurut umur. Bila sebelumnya penduduk terbesar adalah anak-anak, maka dalam masa transisi ini proporsi penduduk remaja lebih semakin besar (Notoatmojo, 2007).

Menurut Indrawanti dan Sadjimin (2002), masa remaja merupakan masa penting bagi kehidupan reproduksi individual, karena pada masa tersebut seorang remaja membentuk pondasi kehidupan reproduksinya. Hal ini didukung oleh pendapat Hurlock (1990), remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Menurut Monks dkk (Rina, 2004) batasan usia remaja adalah masa diantara 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir dengan ciri-ciri seperti otot semakin besar dan semakin kuat terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai kaki, suara menjadi lebih penuh dan lebih merdu, laju perkembangan secara umum kembali menurun sangat lambat, proporsi

ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang mendekati kekuatan tubuh orang dewasa serta organ-organ reproduksi siap berfungsi seperti pada orang dewasa.

Menurut WHO (2004), kesehatan reproduksi adalah kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, sosial dan lingkungan serta bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Departemen Kesehatan (2005), mendefinisikan kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh serta proses reproduksi. Dengan demikian kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan baik sebelum menikah maupun sesudah menikah. Dengan adanya pengertian kesehatan reproduksi menurut WHO dan Depkes, maka kita harus menjaga segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya sehingga akan tercipta suatu perilaku yang sehat.

Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2007 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Pengetahuan remaja putri tentang tanda akil balik yaitu suara menjadi besar adalah 55%, tumbuh rambut sekitar alat kelamin, ketiak, dada dan kaki 32%. Pengetahuan tentang akil balik wanita mulai haid sebesar 74,9%, payudara membesar 36,9% dan timbul jerawat 13,2%, dan terendah menonjolkan jati diri 0,8%, gairah seks meningkat 2,3%, tertarik lawan jenis 6,4%.

Perilaku higienis menurut Hidayat (2002), adalah perilaku seseorang yang berhubungan dengan tindakannya dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatannya antara lain hygiene pribadi, sanitasi lingkungan, pencegahan penyakit, kebersihan diri, serta pemeliharaan makanan sehat dan bergizi, sedangkan menurut Solita (1993), perilaku higienis adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit.

Perilaku higienis remaja pada saat menstruasi masih rendah, diperlihatkan oleh sebuah penelitian Widyantoro (Mohammad, 1998) mengenai higienitas menstruasi pada perempuan pengunjung rumah sakit di Subang dan Tangerang mengungkapkan bahwa sebagian besar (77,5% di Tangerang dan 68,3 % di Subang) mempunyai status higienitas menstruasi yang buruk. Dalam hal higienitas individu, masih terdapat responden yang salah dalam mencuci alat kelaminnya yaitu dari arah belakang ke depan (20,1 % pada hari biasa dan 19,8 % pada saat menstruasi). Penelitian ini memperlihatkan bahwa responden di Subang memperlihatkan higienitas menstruasi cenderung lebih tinggi dibanding responden di Tangerang.

Pemahaman seseorang terhadap sistem maupun fungsi reproduksinya sangatlah penting. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan

perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2003).

Menurut Windayanti (2007), hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa kurangnya perilaku higienis saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai penyakit yaitu kanker serviks. Kanker serviks menurut Departemen Kesehatan (2010), adalah kanker yang terjadi pada daerah leher rahim. Kanker ini merupakan kanker ke dua paling sering terjadi pada perempuan, dan paling sering disebabkan karena infeksi Human Papilloma Virus (HPV).

Data Departemen Kesehatan RI (2008), di Indonesia diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks, sementara 36% perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Ada 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun. Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan Indonesia. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia merupakan beban kesehatan, ekonomi dan sosial bagi perempuan di mana pun.

Perkampungan Kedaung Wetan berlokasi di Kelurahan Kedaung Wetan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang Banten. Perkampungan Kedaung Wetan merupakan perkampungan padat penduduk dengan jumlah penduduk sebesar 29.918.118 jiwa, yang sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat dengan status ekonomi rendah. Perilaku hidup bersih dan

sehat masyarakatnya masih terasa kurang karena kebanyakan masyarakat menggantungkan hidupnya pada pengelolaan sampah plastik.

Remaja putri yang bertempat tinggal di Kampung Kedaung Wetan pada umumnya memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku higienis saat menstruasi. Hal ini disebabkan karena minimnya tingkat pendidikan yang mereka jalani, sebagian besar remaja putri di Kedaung Wetan hanya tamatan SD dan SMP sehingga pengetahuan yang mereka dapat sangat rendah mereka tidak mengetahui apa dampak yang akan terjadi jika tidak menerapkan perilaku higienis saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis pada saat menstruasi pada remaja putri yang bertempat tinggal di Kampung Kedaung Wetan RT.04 RW.04 Tangerang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Perilaku higienis adalah perilaku seseorang yang berhubungan dengan tindakannya dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatannya antara lain hygiene pribadi, sanitasi lingkungan, pencegahan penyakit, kebersihan diri, serta pemeliharaan makanan sehat dan bergizi.

Dampak yang akan terjadi apabila tidak berperilaku higienis saat menstruasi adalah akan menyebabkan penyakit kanker serviks, keputihan, kurang percaya diri serta dijauhi oleh teman karena bau badan amis. Oleh

karena itu menerapkan perilaku higienis saat menstruasi sangatlah penting bagi setiap remaja.

Perilaku dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat emosional dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas terlihat bahwa begitu banyak faktor yang mempengaruhi perilaku higienis saat menstruasi, sehingga peneliti membatasi pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis saat menstruasi.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini dapat diajukan dalam pernyataan mengenai “Apakah ada

hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis remaja putri saat menstruasi ?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### 1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis remaja putri saat menstruasi di kampung Kedaung Wetan Tangerang.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri berupa umur, pendidikan, IMT dan keluhan saat menstruasi.
- b. Mengidentifikasi gambaran mengenai pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di Kampung Kedaung Wetan Tangerang.
- c. Mengidentifikasi gambaran perilaku higienis remaja putri saat menstruasi di Kampung Kedaung Wetan Tangerang.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis remaja putri saat menstruasi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1.6.1 Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat memperdalam pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi.
- b. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

### 1.6.2 Bagi Remaja

Memberikan informasi pada remaja putri mengenai kesehatan reproduksi serta perilaku higienis saat menstruasi.

### 1.6.3 Bagi FIKES

- a. Meningkatkan keterkaitan antara substansi dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan
- b. Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis saat menstruasi di Universitas Esa Unggul jakarta.

### 1.6.4 Bagi Instansi

Petugas kesehatan dapat meningkatkan tugasnya dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya remaja putri tentang kesehatan reproduksi serta perilaku higienis saat menstruasi.